E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4039-4049
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pemanfaatan Smart TV Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Materi Fikih di SMA Abdussalam

Rusdiyamanto[1], Agus Wartiningsih[2], Reni Marlina[3], Eva Faja Repanti[4], Venny Karolina[5], Sharifah Shahnaz [6]

[1,2,3,4,5] Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia
[6] Universitas Teknologi MARA, Malaysia
e-mail: rusdiyamanto2019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid melalui pemanfaatan media digital *Smart TV* pada pembelajaran Fikih materi Munakahat di kelas XI SMA Abdussalam Sungai Ambawang Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 murid kelas XI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar meningkat dari 32% pada pra-siklus menjadi 68% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Sementara itu, motivasi belajar meningkat dari 62,64% pada pra-siklus menjadi 75,04% pada siklus I dan mencapai 87,80% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 85% telah tercapai pada siklus II, baik pada hasil belajar maupun motivasi belajar. Pemanfaatan Smart TV melalui penyajian materi secara visual, video, dan drama kontekstual memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, mengurangi pembelajaran yang monoton, serta mendorong keaktifan dan motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media digital Smart TV dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid pada pembelajaran Fikih materi Munakahat.

Kata kunci: Smart TV, hasil belajar, motivasi belajar, Fikih, Munakahat.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4039-4049
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes and learning motivation through the use of Smart TV as a digital learning medium in Fikih learning on the topic of Munakahat among Grade XI students at Abdussalam Senior High School, Sungai Ambawang, Kubu Raya. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 25 Grade XI students. Data were collected through observation, learning outcome tests, a learning motivation questionnaire, and documentation. The data were analyzed descriptively by comparing the results of the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results showed that learning mastery increased from 32% in the pre-cycle to 68% in Cycle I and 92% in Cycle II. Meanwhile, students' learning motivation increased from 62.64% in the pre-cycle to 75.04% in Cycle I and reached 87.80% in Cycle II. Thus, the predetermined success criterion of at least 85% was achieved in Cycle II for both learning outcomes and learning motivation. The use of Smart TV through visual materials, videos, and contextual drama provided a more interactive and contextual learning experience, reduced monotonous learning activities, and encouraged students' participation and motivation during the learning process. Based on these findings, the use of Smart TV as a digital learning medium can be an alternative learning medium for improving students' learning outcomes and motivation in Fikih learning, particularly on the topic of Munakahat.

Keywords : *Smart TV, learning outcomes, learning motivation, Fiqh, Munakahat.*

LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada murid. Laporan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat digital di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui kebijakan Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan murid, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Dalam perspektif teknologi pendidikan, teknologi tidak hanya dimaknai sebagai perangkat keras, melainkan mencakup proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi sumber belajar demi

peningkatan mutu pendidikan. Salah satu inovasi teknologi interaktif yang mulai diintegrasikan di ruang kelas adalah *Smart TV*. Perangkat ini memadukan layar sentuh beresolusi tinggi, komputasi, konektivitas internet, multimedia interaktif, serta aplikasi pendidikan dalam satu sistem terpadu. Dibandingkan LCD proyektor konvensional, *Smart TV* memungkinkan pendidik dan murid berinteraksi secara visual, langsung, serta fleksibel melalui simulasi, video aplikatif, dan latihan interaktif yang menguatkan pemahaman materi.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh dua dimensi utama, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar murid. Secara teoretis, Sardiman (2018) mendefinisikan motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Uno (2021) menambahkan bahwa motivasi belajar tercermin melalui hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Murid dengan motivasi tinggi cenderung tekun, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan aktif berpartisipasi. Motivasi yang kuat ini menjadi katalis penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui proses dan pengalaman belajar, yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks kognitif, hasil belajar merefleksikan tingkat penguasaan konsep, analisis prosedur, dan kemampuan pemecahan masalah murid terhadap capaian pembelajaran yang ditentukan.

Pentingnya penguatan motivasi dan hasil belajar tersebut menjadi tantangan tersendiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya bidang Fikih materi Munakahat. Karakteristik materi Munakahat (hukum pernikahan dalam Islam) memiliki dimensi teoretis sekaligus praktis yang cukup kompleks. Materi ini tidak hanya memuat ketentuan normatif berupa dalil naqli, tetapi juga sarat dengan pemahaman prosedural mengenai rukun dan syarat pernikahan, mahar, hak dan kewajiban suami-istri, pencegahan pernikahan dini, hingga problem perceraian beserta akibat hukumnya. Karakteristik materi yang bersifat kontekstual-yuridis ini menuntut visualisasi nyata, telaah kasus kontekstual, dan pemahaman alur prosedur yang konkret. Apabila materi ini hanya disampaikan melalui transmisi verbal searah atau hafalan teks buku ajar, murid rentan mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menghubungkan konsep hukum dengan realitas kehidupan sosial.

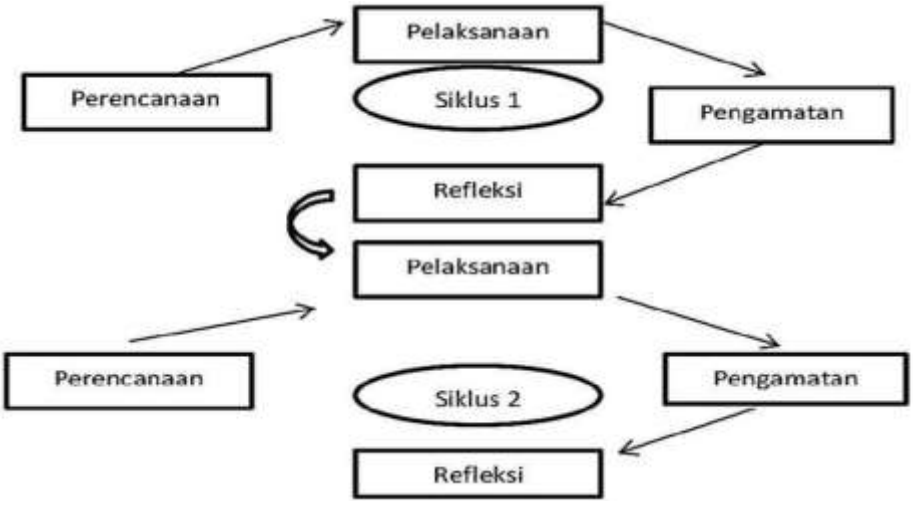
Kondisi empiris di lapangan menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Fikih kelas XI di SMA Abdussalam, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah konvensional dengan pemanfaatan media yang minim. Hal ini mengakibatkan interaksi belajar cenderung pasif dan satu arah. Murid tampak kurang bersemangat, enggan bertanya, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah, khususnya saat menghadapi uraian fikih yang panjang. Dampaknya, hasil belajar murid pada materi Munakahat belum memuaskan; data pra-siklus mencatat hanya 32% murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Melihat kendala tersebut, integrasi *Smart TV* dipandang sebagai solusi strategis untuk menghadirkan visualisasi prosedur pernikahan, analisis kasus perkawinan, serta drama interaktif yang kontekstual. Sejumlah kajian terdahulu menguatkan efektivitas media digital interaktif. Fauzi dan Miftah (2021) membuktikan bahwa penggunaan multimedia interaktif berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep Fikih. Hasanah (2023) mencatat bahwa teknologi digital efektif mendongkrak motivasi belajar PAI, sementara Pratama dan Setyawan (2022) menemukan bahwa media *smart display* mampu meningkatkan atensi dan fokus murid di kelas. Kendati demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada pendekatan eksperimen kuantitatif satu arah atau hanya mengukur variabel tunggal. Masih jarang ditemukan kajian tindakan kelas yang meneliti integrasi *Smart TV* secara terstruktur dalam mengamati dinamika peningkatan motivasi sekaligus hasil belajar murid pada materi Fikih secara simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid melalui pemanfaatan *Smart TV* pada pembelajaran Fikih materi Munakahat di kelas XI SMA Abdussalam

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan, serta dilakukan tes di setiap akhir siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diadaptasi dan dikembangkan dari Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto (2014:132). *Setting research* dilakukan di SMA Abdussalam Sungai Ambawang Kubu Raya, sebanyak 25 Murid di kelas XI menjadi subjek penelitian ini. Siklus pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara sederhana beberapa tahapan tersebut dapat digambarkan dalam siklus berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian digunakan rumus sebagai berikut.
Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan formula:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum}\ x\ 100$$

Hasil persentase hasil belajar selanjutnya disesuaikan dengan kriteria yang dicapai pada tabel 1.
Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Skor	**Kategori**
81–100%	Sangat Tinggi
61–80%	Tinggi
41–60%	Sedang
21–40%	Rendah
0–20%	Sangat Rendah

Motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan formula:

$$Presentase = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{100}\ X\ 100\%$$

Hasil persentase motivasi belajar selanjutnya disesuaikan dengan kriteria yang dicapai pada tabel 2.
Tabel 2. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Kategori	**Skor**
Tinggi	85% - 100%
Sedang	65% - 84%
Rendah	0-64 %

Instrumen motivasi belajar berupa angket tertutup yang terdiri atas 25 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert (4 pilihan respons: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju) yang diberikan kepada murid pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Angket ini dikembangkan mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Uno (2021) dan Sardiman (2018), yang meliputi: (1) perhatian dalam belajar, (2) ketekunan menghadapi tugas, (3) minat dan antusiasme, (4) keaktifan berpartisipasi, serta (5) dorongan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.

Untuk menjamin kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas dan estimasi reliabilitas:

1. Uji Validitas Isi (*Content Validity*): Validitas instrumen diuji melalui telaah pakar (*expert judgment*) yang melibatkan dosen ahli pembelajaran dan guru senior mata pelajaran Pendidikan Agama Islam/Fikih. Para ahli menelaah relevansi butir pernyataan terhadap indikator motivasi belajar dari segi substansi materi,

konstruksi instrumen, dan keterbacaan bahasa. Derajat kesepakatan antar-ahli dianalisis menggunakan formula koefisien validitas isi Aiken (*Aiken's V*). Berdasarkan telaah para ahli, seluruh butir pernyataan memperoleh nilai koefisien V ≥ 0,75, sehingga ke-25 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas: Estimasi reliabilitas instrumen dihitung menggunakan formula *Cronbach's Alpha* berbantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar α > 0,80 (kategori reliabilitas sangat tinggi / andal), yang menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi belajar memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Kriteria keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga hal yang terjadi pada Tabel 3.

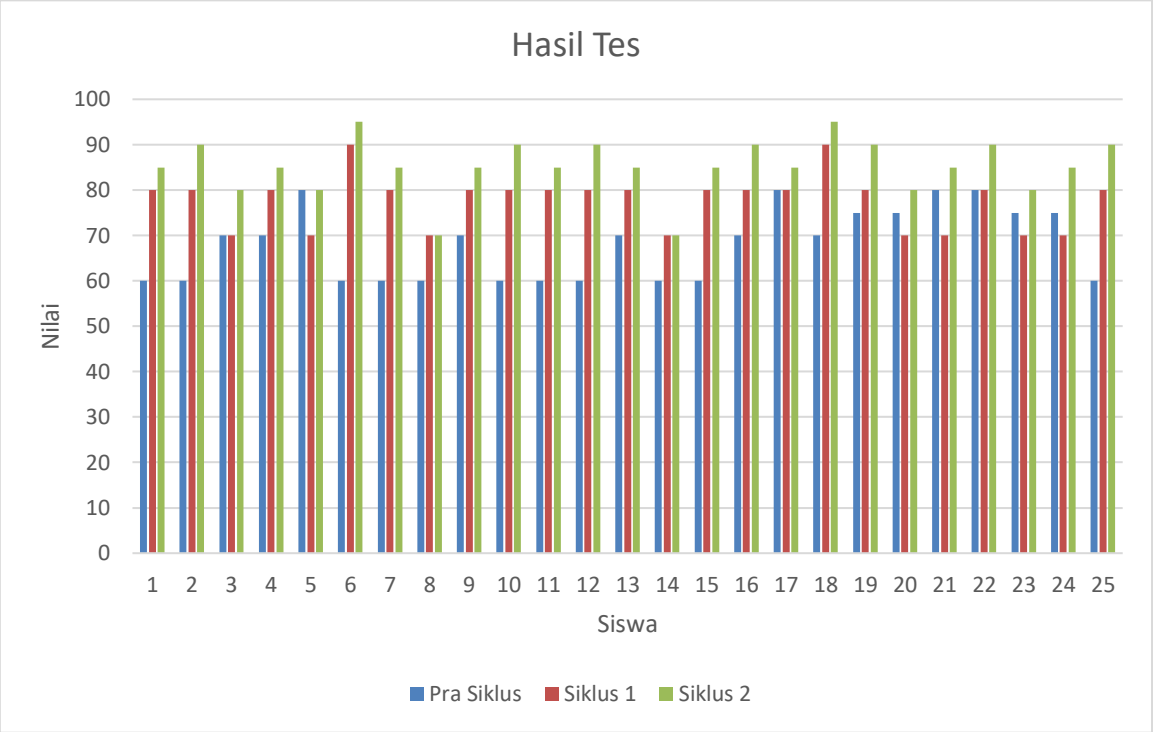
Tabel 3. Kriteria keberhasilan tindakan

No	Aspek	Kreteria keberhasilan Tindakan
1	Hasil belajar siswa	Sekurang-kurangnya 85% murid mencapai nilai minimal KKTP 75.
2	Motivasi belajar siswa	Persentase motivasi belajar mencapai sekurang-kurangnya 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar dan motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari tahap pra-siklus serta dua siklus tindakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang masing-masing mencakup empat tahapan: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Sumadayo, 2013).tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Adapun diskripsi hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



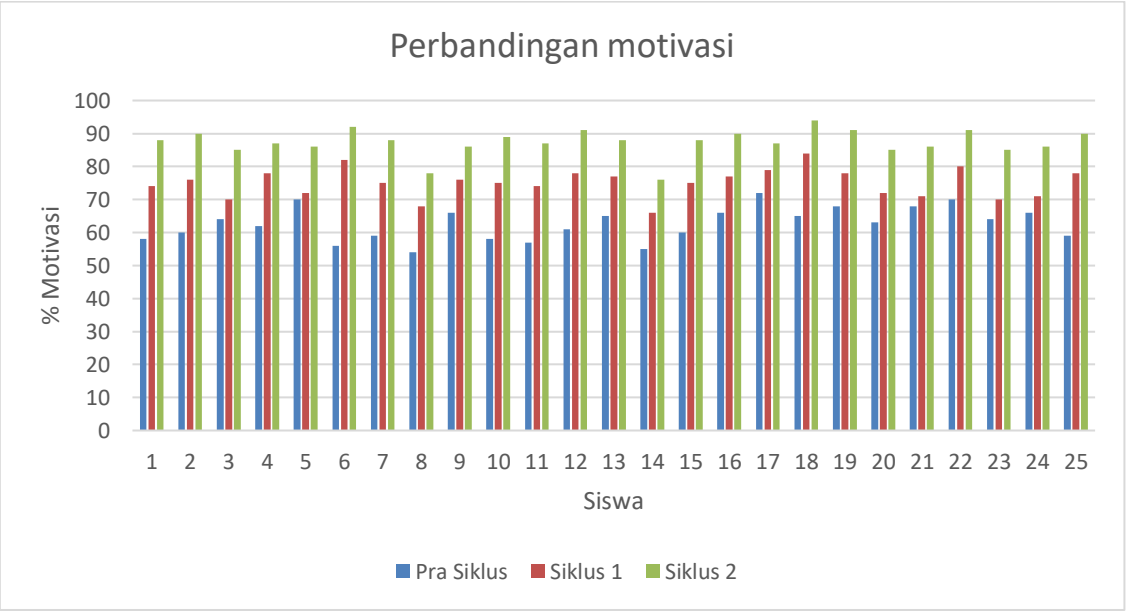
Gambar 2. Perbandingan Nilai hasil belajar

Berdasarkan Gambar 2, hasil asesmen awal murid pada pembelajaran Fikih materi Munakahat sebelum tindakan pemanfaatan media digital *Smart TV* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,2. Pada tahap pra-siklus ini, hanya 8 dari 25 murid (32%) yang dinyatakan tuntas mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP minimal 75), sedangkan 17 murid lainnya (68%) belum tuntas. Capaian ketuntasan 32% tersebut masih jauh di bawah target indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 85%.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan memanfaatkan *Smart TV*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 17 murid (68%), sedangkan murid yang belum tuntas berkurang menjadi 8 murid (32%). Meskipun lebih dari separuh kelas telah melampaui KKTP, capaian 68% ini belum memenuhi target keberhasilan penelitian ($\ge 85\%$). Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan menyempurnakan strategi penyajian materi dan meningkatkan interaktivitas murid.

Pada pelaksanaan Siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang sangat nyata. Sebanyak 23 murid berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 92%, sementara murid yang belum tuntas tersisa 2 orang (8%). Capaian 92% ini telah melampaui target indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan sebesar 85%

Adapun diskripsi hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :

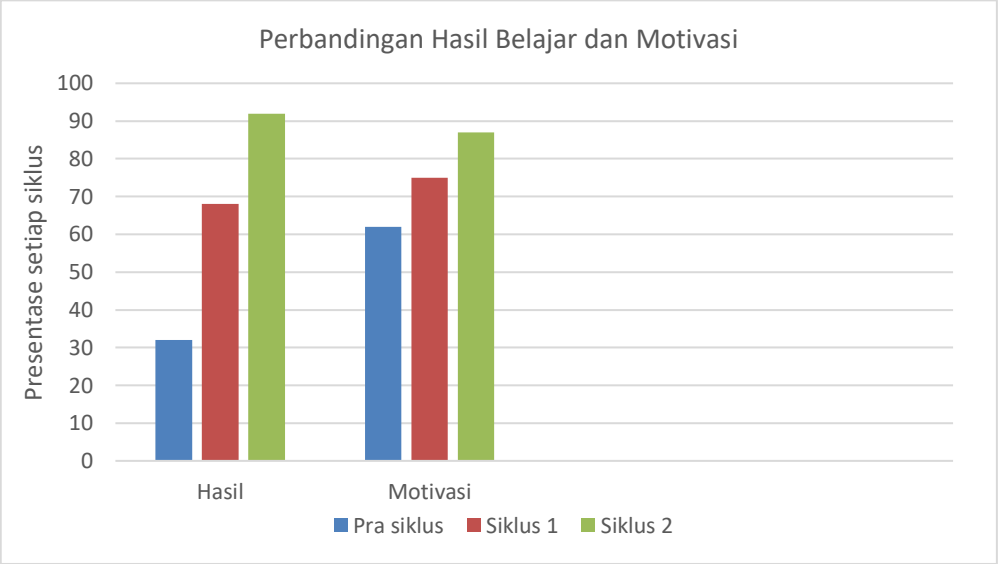


Gambar 3. Perbandingan motivasi

Pengukuran motivasi belajar murid kelas XI SMA Abdussalam menggunakan angket 25 butir pernyataan menunjukkan peningkatan yang selaras dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar. Pada tahap pra-siklus, rata-rata skor motivasi belajar murid berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 62,64%. Pada tahap ini, indikator daya tarik pembelajaran dan dorongan kebutuhan belajar memperoleh skor terendah akibat metode pembelajaran konvensional yang monoton.

Setelah media digital *Smart TV* diintegrasikan pada Siklus I, rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 75,04% (kategori sedang). Peningkatan paling optimal terjadi pada Siklus II, di mana materi Munakahat dikemas melalui penayangan video kontekstual, simulasi visual, dan skenario drama interaktif. Aktivitas tersebut berhasil mendorong rata-rata motivasi belajar mencapai 87,80% (kategori tinggi), melampaui target minimal 85%.

Perbandingan menyeluruh antara hasil belajar dan motivasi belajar murid dari pra-siklus hingga Siklus II disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar dan Motivasi

Gambar 4 memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten pada kedua variabel penelitian. Persentase ketuntasan hasil belajar murid meningkat dari 32% pada pra-siklus menjadi 68% pada Siklus I, dan mencapai 92% pada Siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, motivasi belajar murid meningkat dari 62,64% pada pra-siklus menjadi 75,04% pada Siklus I, dan mencapai 87,80% pada Siklus II. Dengan demikian, seluruh indikator keberhasilan tindakan yang dipersyaratkan (≥ 85%) telah tercapai pada Siklus II.

Pemanfaatan media digital *Smart TV* di kelas XI SMA Abdussalam terbukti menjadi solusi efektif dalam pembelajaran Fikih, khususnya materi Munakahat. Fitur multimedia yang interaktif memudahkan pendidik dalam memvisualisasikan prosedur hukum pernikahan seperti rukun nikah, ijab-kabul, serta hak dan kewajiban keluarga yang sebelumnya abstrak apabila hanya disampaikan melalui ceramah tekstual. Pembelajaran visual yang variatif mencegah rasa bosan, menumbuhkan antusiasme belajar, serta mendorong murid lebih aktif berdialog dan berdiskusi. Suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna ini berdampak langsung pada daya serap materi yang lebih baik, sehingga murid mampu menyelesaikan soal-soal asesmen secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aris (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Relevansi serupa ditemukan pada kajian Fauzi dan Miftah (2021) terkait multimedia interaktif dalam Fikih, serta Pratama dan Setyawan (2022) mengenai efektivitas perangkat layar pintar (*smart display*). Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi media *Smart TV* yang diterapkan secara siklik dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang secara simultan mengamati dinamika motivasi dan hasil belajar pada materi Munakahat. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas *Smart TV* tidak hanya

bergantung pada kecanggihan perangkat keras semata, melainkan pada ketepatan pendidik dalam merancang skenario pembelajaran yang kontekstual, memilih materi visual yang relevan, serta melakukan refleksi berkelanjutan di setiap siklus.

SIMPULAN

Pemanfaatan media digital *Smart TV* pada pembelajaran Fikih materi Munakahat di kelas XI SMA Abdussalam terbukti efektif meningkatkan ketuntasan hasil belajar dan motivasi belajar murid secara signifikan dalam dua siklus tindakan. Ketuntasan hasil belajar murid meningkat dari 32% (pra-siklus) menjadi 68% (Siklus I), dan mencapai 92% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan sebesar 85% dengan batas KKTP 75. Sejalan dengan itu, rata-rata motivasi belajar murid meningkat dari 62,64% (kategori rendah) pada pra-siklus menjadi 75,04% (kategori sedang) pada Siklus I, dan mencapai 87,80% (kategori tinggi) pada Siklus II. Penyajian materi melalui *Smart TV* berbasis video, visualisasi konsep, dan drama kontekstual berhasil menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, mengatasi kejenuhan belajar, serta mendorong keaktifan murid. Karena seluruh kriteria keberhasilan (≥ 85%) telah terpenuhi secara optimal pada Siklus II, tindakan penelitian dinyatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dihentikan

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, M., & Miftah, R. (2021). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep Fiqih. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 145–158.

Hasanah, U. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20(1), 55–70.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.

Pratama, R., & Setyawan, B. (2022). Efektivitas penggunaan smart display dalam meningkatkan perhatian siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9*(2), 101–112.

Aris. Muhammad. (2023) Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Penggunaan Metode Role Playing Murid Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 11 Muaro Jambi, skripsi.

Fernando. Yogi, Popi Andriani Hidayani Syam, (2024) Pentingnya Motivasi Belajar Murid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid, Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS) Vol.2, No.3 , https://doi.org/10.59246 /alfihris.v2i3.843

Haris, Fitria. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif, Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi (JKKPP), https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9

Hidayat. Rahmat, Abdilah, (2019) Ilmu Pendidikan konsep, teori, LPPI, Medan,

Husna Farhana Dkk, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Harapan Cerdas Publisher, 2019).

I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, Instrumen Penelitian, (Pontianak: Mahameru Press, 2020).

Inanna, Rahamatullah, & Mohammad Hasan, Evaluasi Pembelajaran Teori dan praktek, Tahta Media Group, Makassar, 2021.

Izzan, Ahmad. Neni Nuraeni, (2023). Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31," Jurnal MASAGI 02, no. 01, 3, https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm

Jannah. Raudlatul, (2017) Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Madrosatuna 1, No 1, 48, http://ojs.umsida.ac.id/index.php/madrosatuna